

## ANALISIS FILM SANG PEMIMPI DALAM PENANAMAN NILAI DAN MORAL SISWA

Afifaturrizka Syahfitri<sup>1</sup>, Nur Habibah<sup>2</sup>, Sri Yunita<sup>3</sup>

Pendidikan Dasar, Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3</sup>

Surel: Afifaturrizka@gmail.com

**Abstract :** *The purpose of this research is to analyze the film The Dreamer in inculcating students' values and morals. The research subjects were grade 5 students at SD Negeri 064027 Medan Polonia. The method in this study uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The results of the study can be concluded that the film Sang Pemimpi is effective in instilling students' values and morals. This is evidenced by an increase in students' understanding of values and morals after watching films and participating in discussions. In addition, films also influence students to appreciate diversity, hard work, simplicity, and honesty. The film Sang Pemimpi also succeeded in attracting students' attention with an interesting and entertaining story. This makes it easier for students to understand the moral message conveyed in the film. In the discussion after watching the film, students showed high enthusiasm and were able to analyze the values and morals contained in the film.*

**Keyword :** *Film Sang Pemimpi, Values and Morals*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis film sang pemimpi dalam penanaman nilai dan moral siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 SD Negeri 064027 Medan Polonia. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian deksrifitif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa film Sang Pemimpi efektif dalam penanaman nilai dan moral siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai dan moral setelah menonton film dan mengikuti diskusi. Selain itu, film juga mempengaruhi siswa untuk lebih menghargai keberagaman, kerja keras, kesederhanaan, dan kejujuran. Film Sang Pemimpi juga berhasil menarik perhatian siswa dengan cerita yang menarik dan menghibur. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami pesan moral yang disampaikan dalam film. Dalam diskusi setelah menonton film, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menganalisis nilai dan moral yang terkandung dalam film.

**Kata Kunci:** Film Sang Pemimpi, Nilai dan Moral

### PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kemahiran teknis penting untuk kesuksesan, tetapi manajemen diri dan kemampuan sosial sama pentingnya. Hal ini menunjukkan peningkatan dramatis dalam pengembangan karakter siswa (Suwartini, 2017). Aunillah (2011:18) dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah

sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud Insan yang Baik. Beberapa alasan sederhana

menjelaskan mengapa pembentukan identitas suatu bangsa begitu penting bagi falsafah, ideologi, norma, dan budaya negara. Dari sudut pandang filosofis, membentuk rasa identitas nasional sangat penting, karena hanya negara dengan karakter dan tujuan yang berbeda yang dapat berharap untuk bertahan. Tujuan ideologis pembangunan kepribadian adalah untuk memasukkan wawasan dunia Pancasila ke dalam lembaga negara dan nasional. Secara normatif, pembangunan jati diri bangsa merupakan wujud nyata langkah menuju tercapainya cita-cita bangsa melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan semesta, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut menertibkan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pembentukan identitas nasional merupakan hal mendasar bagi proses nasional dan selalu terjalin dengannya, sejak masa penjajahan hingga saat ini. Namun, pertumbuhan budaya bangsa yang multikultural menuntut terciptanya identitas nasional yang khas. (Ariandi, 2019). Lickona, pada tahun 1992, percaya bahwa tujuan pendidikan moral tidak hanya untuk memungkinkan siswa menerima persepsi pembelajaran moral, namun yang paling dasar, membentuk perilaku siswa menjadi pribadi yang positif, yakni menjadikan siswa mempunyai wawasan tentang moral, emosi moral serta karakter yang bermoral. Abudin Nata (2003: 92) “moral dalam bahasa latin *mores* memiliki arti adat kebiasaan. Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: pertama baik, buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kedua, kondisi mental yang

membuat seorang berani, bersemangat, berdisiplin. Ketiga, ajaran tentang kesucilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.” (KBBI, 1998: 592).

Profil Pelajar Pancasila ditetapkan sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim untuk meningkatkan pendidikan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 (2020) dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil Mahasiswa Pancasila muncul sebagai respon atas pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat, lingkungan, dan masa depan dunia kerja di dunia pendidikan pada semua jenjang dan konteks budaya. Ada enam ciri utama yang membentuk Profil Mahasiswa Pancasila yang merepresentasikan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini adalah: percaya kepada Tuhan, menghormati keagungan Tuhan, rasa kewajiban moral, keterbukaan terhadap budaya lain, kemauan untuk bekerja sama, rasa tanggung jawab pribadi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran orisinal (Winata et al., 2020). Profil Mahasiswa Pancasila diharapkan berhasil dilaksanakan dan diwujudkan, sehingga menghasilkan mahasiswa di Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan bersaing dalam skala nasional dan internasional, dapat bergaul dengan sesama dan bekerja dalam lingkungan yang baik. berbagai pengaturan, yang dapat menangani

tanggung jawab mereka sendiri dan mengambil inisiatif, yang dapat berpikir kritis dan menghasilkan solusi orisinal untuk masalah. Tentu saja, bantuan mahasiswa di seluruh Indonesia juga diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk bersaing dalam skala global dengan tetap mempertahankan rasa identitas yang kuat berakar pada budaya Indonesia, siswa Indonesia membutuhkan dorongan internal yang kuat untuk berhasil (Akbal, 2016).

Profil mahasiswa Pancasila adalah nama yang diberikan untuk strategi ini. Langkah pertama dalam memahami profil seseorang adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik mereka. Dalam paparan kali ini, kami akan memperkenalkan konsep “pelajar Pancasila” atau mahasiswa yang hidup dengan cita-cita Pancasila. (Arwiyah, 2013). Profil siswa Pancasila dimaksudkan sebagai representasi siswa yang menjunjung tinggi dan menunjukkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. (Fitriani et al., 2021). Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, anak-anak pra-konvensional memperoleh norma moral berdasarkan insentif atau hukuman dari sumber eksternal seperti orang tua, guru, dan teman sebaya (Kohlberg; L., Hersh, R.H. 1977). Ini setuju dengan teori behavioris Howard Moowner, di mana dia menggunakan Pengkondisian Klasik untuk menjelaskan bagaimana kita menginternalisasi hukum. Konsep internalisasi aturan dijelaskan oleh teori ini. Salah satu dari banyak metode yang mungkin untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip moral adalah melalui media sinema. Biasanya ada semacam moral, pelajaran, atau khotbah yang terselip di suatu tempat dalam sebuah

film. Karena film dibuat dengan pendekatan seni budaya berdasarkan prinsip sinematografi, film dapat menjadi media yang sangat baik untuk menyampaikan konsep tersebut (Kriyantono, 2006).

Cara penceritaan film mengkomunikasikan pesan kepada penonton, yang berkontribusi pada dampak mendalamnya. Film "Sang Pemimpi" hanyalah salah satu dari beberapa film yang memberikan pelajaran berharga bagi para penontonnya. (Edwar, 2013). Film Indonesia 2009 "Sang Pemimpi" berada di urutan kedua dalam hal kesuksesan box office. Ini adalah bagian kedua dari adaptasi sinematik dari tetralogi sastra "Laskar Pelangi". Skenario Andrea Hirata untuk film "Sang Pemimpi" disutradarai oleh Riri Riza, dan Mira Lesmana sebagai produser film tersebut. "Jakarta International Film Festival" (JIFFest) 2009 dibuka dengan film ini, yang tayang perdana di bioskop Indonesia pada 17 Desember. Belitung, Manggar, Tanjung Pandan, Jakarta, dan Bogor semuanya digunakan sebagai lokasi syuting. Kisah "Sang Pemimpi" secara garis besar adalah tentang perjalanan sulit yang ditempuh dalam mengejar suatu keinginan. Narasi dibuka dengan reuni kerabat yang telah lama hilang, Ikal dan Arai. Ikal pendiam namun ceria, sedangkan Arai optimis dan yakin akan mewujudkan cita-cita hidupnya. Jimbron adalah tipe teman yang menyemangati teman-temannya untuk mengikuti passion mereka. Ketiga teman ini memiliki cerita yang luar biasa untuk diceritakan. Hidup mereka didorong oleh hasrat yang membara untuk mewujudkan tujuan mereka, dan mereka mencurahkan banyak waktu untuk belajar dan kerja keras.

## **METODE**

Penulis menggunakan metodologi kualitatif, yang sebagian besar memberikan hasil deskriptif, dalam penelitian ini. Taylor dan Bodgan (dalam Moleong, 2010) bahwa penelitian kualitatif adalah metode inkuiri yang menghasilkan informasi ilustratif melalui wawancara, kelompok fokus, dan observasi partisipan. Teknik deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Mardalis (2007) menunjukkan bahwa pengumpulan data, kompilasi, klasifikasi, analisis, dan interpretasi adalah bagian dari pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan, mengorganisasikan, mengkategorikan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata untuk kepentingan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi fokus penelitian ini; nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, orisinalitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, kebanggaan atas prestasi seseorang, persahabatan, dan tanggung jawab sosial semuanya termasuk. Buku *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT. Benteng Pustaka, digunakan sebagai sumber data untuk analisis ini. Prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menjadi pokok bahasan penelitian ini. Para peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian dengan menyimpan catatan temuan mereka dengan cermat. Tim studi membaca buku *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, menganalisisnya, menarik kesimpulan tentang tema dan ide sentralnya, serta mengidentifikasi detail yang relevan dalam teks. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi (1) membaca dan memahami

keseluruhan buku *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, (2) mencatat data yang berkaitan dengan objek penelitian, dan (3) mengklarifikasi data sesuai dengan kesulitan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Sang Pemimpi* cukup efektif dalam penanaman nilai dan moral siswa. Hal ini terlihat dari respons positif siswa dalam memperhatikan pesan moral yang disampaikan dalam film ini. Siswa terlihat mampu menghubungkan pesan moral tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka dan berusaha untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa film "*Sang Pemimpi*" efektif dalam penanaman nilai dan moral pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai dan moral setelah menonton film. Dalam diskusi setelah menonton film, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menganalisis nilai dan moral yang terkandung dalam film secara mendalam. Mereka juga mampu menghubungkan nilai dan moral tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, film juga mempengaruhi siswa untuk lebih menghargai keberagaman, kerja keras, kesederhanaan, dan kejujuran.

Film *Sang Pemimpi* juga berhasil menarik perhatian siswa dengan cerita yang menarik dan menghibur. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami pesan moral yang disampaikan dalam film. Selain itu, siswa juga menjadi lebih peka terhadap perbedaan dan lebih menghargai keberagaman..

Namun demikian, masih terdapat siswa yang tidak begitu tertarik dengan film Sang Pemimpi. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan minat dan kesukaan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda untuk siswa yang kurang tertarik dengan jenis film ini.

Secara keseluruhan, film Sang Pemimpi cukup efektif dalam penanaman nilai dan moral siswa dengan cara yang menarik dan menghibur. Namun, diperlukan upaya yang lebih besar untuk menjangkau dan melibatkan siswa yang kurang tertarik dengan film ini.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa film Sang Pemimpi memberikan pengaruh yang positif terhadap pandangan siswa mengenai pentingnya nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Film tersebut juga mampu menginspirasi siswa untuk berani bermimpi dan berjuang untuk meraih mimpi tersebut. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa film Sang Pemimpi sangat efektif dalam penanaman nilai dan moral siswa. Oleh karena itu, film tersebut dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai dan moral siswa di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film Sang Pemimpi dapat efektif dalam penanaman nilai dan moral siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap dan pemikiran siswa setelah menonton film tersebut. Para siswa menjadi lebih peka terhadap persoalan sosial dan lingkungan serta

mengembangkan rasa empati terhadap sesama. Selain itu, film Sang Pemimpi juga dapat menginspirasi para siswa untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi, bahkan di saat sulit sekalipun. Film ini juga memberikan nilai-nilai positif seperti percaya pada diri sendiri, kerja keras, dan kebersamaan dalam mencapai tujuan.

Namun demikian, faktor pendukung lainnya seperti pembinaan dan pemberian contoh oleh orang tua dan guru tetap menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, yang paling penting adalah mengajari siswa bagaimana mempraktikkan keyakinan dan prinsip mereka dalam kehidupan sehari-hari; film Sang Pemimpi hanyalah salah satu media yang dapat membantu usaha ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak/Ibu Dosen selaku pembimbing. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abuddin Nata, 2003. Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Prenada Press.
- Akbal, Muhammad. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Universitas Negeri Makassar : Fakultas Ilmu Sosial.
- Ariandi, C. (2019). *Analisis Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Pontianak*. Universitas Tanjungpura.

- Arwiyah, M. Y. (2013). *Regulasi Kewarganegaraan Indonesia*. Alfabeta.
- Aunillah, N.I. 2011. *Paduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Erlangga
- Edwar, M. (2013). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata*. Universitas Bung Hatta.
- Fitriani, D. S., Suparman, T., & Susanto, E. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Belajar Online Terhadap Perkembangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62–66.
- Kohlberg; L., Hersh, R.H. 1977. Moral Development: A Review of the Theory. *Theory into Practice*, Vol. 16, No. 2, Moral Development. (Apr., 1977), pp. 53-59
- Kriyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Roset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi. *Jurnal Al Amar*, 1(3)